

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan potensi wisata dan budaya Jawa Barat saat ini makin pesat dengan bertambahnya tempat wisata baru dari wisata alam hingga wisata kuliner yang beragam jenis terutama di daerah kota Bandung dan sekitarnya yang masyarakatnya terkenal dengan ide kreatif yang selalu menciptakan dan membuat suatu hal baru yang unik dan berbeda dengan yang ada di tempat lain dengan bertujuan juga untuk menarik wisatawan luar kota dan luar negeri datang mengunjungi daerah di Jawa Barat. Dengan fenomena nya yang saat ini dimana pengunjung wisatawan dari Jakarta pada liburan lebaran dan akhir tahun kemaren selalu memadati seluruh tempat wisata yang ada tepatnya di pusat kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Bukan hanya potensi wisata nya saja tetapi juga potensi budaya yang terlihat saat ini pada kerajinan tangan khas Jawa Barat yang makin banyak variasinya dengan dimodifikasi oleh tangan-tangan kreatif masyarakat muda Jawa Barat agar terlihat lebih modern mengikuti perkembangan jaman sekarang tetapi tetap tidak meninggalkan kesan budaya yang sudah melekat pada kerajinan-kerajinan tangan khas Jawa Barat. Maka untuk mengontrol segala perkembangan budaya dan wisata agar tidak melampaui batas dan tetap sesuai dengan ketentuan yang ada, semua ini harus dikelola dan dilakukan pengelolaan oleh suatu instansi Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang akan membina dan melakukan koordinasi dengan pemilik tempat wisata dan pengrajin budaya terutama masyarakat muda masa kini agar dapat berkembang dengan baik untuk seterusnya.

Dengan banyaknya tugas pengelolaan tersebut yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan maka produktifitas kerja pegawainya pun harus ditingkatkan sehingga tetap kreatif dan inovatif agar semua masalah yang berkaitan dengan fenomena diatas dapat ditangani dengan baik. Dengan melihat fenomena saat ini sudah ada beberapa kantor pemerintahan yang baru dengan fasilitas ruang yang lengkap dan memadai untuk para pegawai dengan kapasitas yang banyak dan memadai seluruh kegiatan yang ada. Maka dilakukan pemindahan bangunan lama ke bangunan baru yang lebih dapat memadai segala kegiatan dan perbaikan atau penambahan fasilitas terkait wisata dan budaya Jawa Barat yang membutuhkan ruang seperti gallery dan ruang komunitas untuk mengembangkan budaya wisata Jawa Barat.

Dengan kondisi kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bertempat di Jl. RE. Martadinata No.209, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, dimana daerah tersebut juga merupakan pusat perkotaan, maka harus ada perubahan dengan memperbaiki masalah-masalah yang ada pada bangunan tersebut yang membuat pegawainya merasa kurang nyaman untuk bekerja secara efektif. Dimana permasalahan yang ada pada kantor tersebut yaitu belum atau kurang menerapkan dan memperlihatkan budaya dan wisata Jawa Barat pada desain interior ruangnya dengan baik, sehingga jika ada pendatang dari luar yang melakukan studi banding tidak merasakan nuansa yang berkaitan dengan budaya dan wisata yang sedang menjadi potensi di Jawa Barat. Dan juga kurangnya ruangan yang cukup luas dengan sirkulasi yang sempit sehingga para pegawai pun merasa kurang nyaman yang berdampak pada kinerja kerjanya saat menerima pengunjung dari luar dan dimana merasa tidak betah berlama lama di kantor.

Maka kantor dinas ini perlu bangunan yang memiliki luasan lebih besar untuk menampung dan mengatasi masalah yang ada seperti butuh fasilitas ruang tambahan yang di desain pada ruang interior yang cukup luas untuk diberi beberapa treatment interior, yaitu dengan memindahkan ke bangunan dinas perumahan dan permukiman provinsi Jawa Barat yang berada di Jl.Kawalayaan Soekarno Hatta Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan Kantor Pemerintahan “Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat” di Bandung ini mengidentifikasi masalah spesifik yang terdapat pada interior kantor ini. Identifikasi masalah yang didapat yaitu :

- 1.2.1 Implementasi desain interior pada ruang kantor kurang mencerminkan kebudayaan dan kepariwisataan yang khas dan menjadi potensi Jawa Barat dimana saat ini sedang berkembang pesat seperti fenomena yang sudah terjadi sekarang.
- 1.2.2 Penataan organisasi ruang dan furniture yang kurang tertata rapih sehingga tidak sesuai dengan urutan struktur organisasi atau divisi pegawai yang sudah dibagi menurut ketentuannya agar alur aktivitas berlangsung dengan baik.
- 1.2.3 Pengguna kantor atau pegawai yang bekerja serta pendatang atau tamu dari luar kantor tidak merasa nyaman dengan penataan dan juga interior ruang yang belum terdesain.

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dari identifikasi masalah yang telah dirumuskan berdasarkan hasil survey yang didapatkan maka berikut ini adalah tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut :

- 1.3.1 Mengimplementasikan desain melalui penataan elemen interior lantai,dinding,dan plafond yang sesuai dengan pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat melalui penerapan desain yang ada kaitannya dengan budaya dan pariwisata Jawa Barat bertujuan agar memperlihatkan budaya dan wisata yang dimiliki Jawa Barat.
- 1.3.2 Menciptakan ruangan yang terorganisir dengan baik beserta pengisinya dengan penataan yang sesuai ketentuan standar agar berfungsi secara efektif sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja dan keberlangsungan aktivitas pada ruangan.
- 1.3.3 Membuat penataan ruang kerja dan furniture yang ideal dan ergonomis bagi pegawai maupun pengguna dari luar serta sesuai dengan alur dan aktivitas yang dilakukan sehingga kenyamanan mereka dapat terpenuhi.

1.4 Batasan Perancangan

Masalah-masalah yang akan dibahas yaitu tentang organisasi ruang dan furniture, desain interior ruang kantor yang berhubungan dengan pariwisata dan budaya Jawa Barat, kenyamanan pengguna kantor berkaitan dengan aktivitas yang berlangsung di ruang kantor dan permasalahan pada aspek lainnya yang ada pada area kantor.

Permasalahan yang ada akan diselesaikan dengan solusi-solusi dalam perancangan guna mencapai tujuan perancangan yang diinginkan dengan batasan-batasan perancangan yang harus diperhatikan salah satunya batasan ruang yang harus ada pada sebuah perancangan Kantor Pemerintahan berdasarkan ketentuan dan disesuaikan dengan ruang-ruang yang sudah ada di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Ada beberapa batasan yang harus diperhatikan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan berdasarkan hal-hal berikut ini :

4.1 Luasan dan Sifat Perancangan

Dalam perancangan baru kantor pemerintahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat ini memiliki luasan keseluruhan bangunan beserta void tetapi tanpa fasilitas masjid dan tanpa hall yaitu sebesar 10.986 m². Sedangkan luas bangunan yang akan dirancang yaitu sebesar 5.586 m² tanpa void jadi hanya ruang-ruangnya saja. Dengan jumlah lantai pada bangunan terdiri dari 5 lantai yang setiap lantainya rata-rata 1.117,2 m² tanpa void.

Dengan sifat perancangan yaitu fiktif dan ini merupakan perancangan baru dimana proyek adalah milik pemerintah provinsi Jawa Barat dengan memindahkan kantor dinas ini ke bangunan baru yang lain dengan fungsi yang sama untuk sebuah bangunan perkantoran dinas pemerintahan.

4.2 Ruang dan Fasilitas Kantor

Ruang yang akan dirancang adalah ruang dimana kegiatan utama kantor berlangsung yaitu ruang kerja, ruang staff serta ruang tambahan tempat kegiatan pendukung kantor berlangsung seperti ruang tamu, ruang tunggu, ruang arsip, perpustakaan, klinik dan juga ruang service seperti kantin dan lain-lain sesuai kebutuhan.

Ruang yang akan difokuskan untuk di desain adalah ruang dengan kegiatan utama kantor yang berlangsung secara efektif sehari-hari penuh yaitu ruang kerja seluruh pegawai yang sudah termasuk ruang rapat dan ruang tamu dan juga ada fasilitas khusus yang mendukung kegiatan utama tersebut dimana kantor ini yang mengelola pariwisata dan kebudayaan sehingga perlunya perancangan pada ruang fasilitas seperti ruang kesenian atau sanggar, galeri dan lain-lain sesuai kebutuhan.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu pada tahap awal hingga pada tahap akhir menghasilkan hasil desain yang diinginkan melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Sumber Data

Data Primer , informasi data yang didapatkan dari hasil studi banding langsung dan studi data dari internet di 3 tempat studi kasus berbeda yang salah satunya mengambil perbandingan dari kantor yang ada di luar negeri yaitu sebagai berikut : Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, dan Kantor Kementerian Pelancongan dan Kebudayaan Malaysia.

Data Sekunder, informasi data yang didapatkan dari jurnal, buku literatur yang terkait dengan perancangan kantor dan pengetahuan beragam budaya wisata Jawa Barat. Data teoritis atau definisi, sejarah, kriteria atau standarisasi dan peraturan-peraturan yang memuat hal tentang proyek yang akan dirancang yaitu gedung pemerintahan atau kantor pemerintahan daerah.

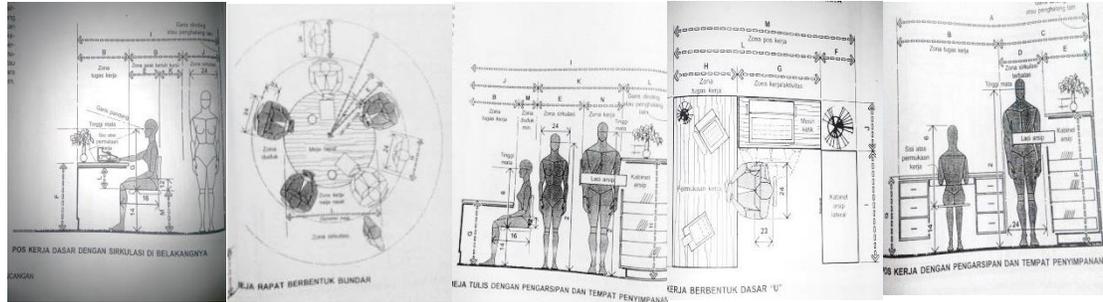
1.5.2 Pengumpulan Data

Melakukan Observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer. Dengan survey ke beberapa tempat studi kasus di daerah dan Negara yang berbeda tetapi masih saling berhubungan dengan proyek rancangan yaitu kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi dokumentasi suasana kondisi eksisting , wawancara pihak setempat, serta mencari data melalui internet tentang studi kasus yang tempatnya berada di luar negeri dengan bertujuan untuk mendapat gambaran dan perbandingan mengenai kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang sudah ada saat ini.

Melakukan Studi Literatur yaitu mencari data-data mengenai gambaran proyek yaitu perancangan pada kantor yaitu seperti pada literatur yang membahas definisi kantor menurut para ahli beserta referensi ruang kantor yang ideal, standarisasi yang terdapat dalam ketentuan peraturan pemerintah, gubernur, dan lain sebagainya. Mencari data pengetahuan tentang budaya dan wisata Jawa Barat yang bisa diangkat pada topik perancangan karena proyek yang dibuat adalah Kantor Pemerintahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, maka data literature yang berkaitan dengan budaya dan wisata Jawa Barat.

Dan juga melakukan pencarian data literatur yang membahas ukuran ideal pada sebuah ruang kantor beserta pengisi ruangan dan disesuaikan dengan aktivitas yang berlangsung pada ruang tersebut agar ergonomis dan sesuai standar ukuran tubuh manusia pada umumnya. Ukuran standar ruang disesuaikan dengan aktivitas yang berlangsung dan tugas masing-masing yang pastinya berbeda-beda khususnya pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Seperti pada umumnya kegiatan yang ada di setiap ruang publik kantor yaitu, kegiatan kerja pegawai, kegiatan rapat kapasitas besar dan kecil, dan sebagainya. Ukuran standar tersebut yang memengaruhi dan berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung dalam ruang dapat terlihat pada Gambar 5.2.1 (Standar Ergonomi Ruang Kantor).



Gambar 1.5.1 Standar Ergonomi Ruang Kantor
(Sumber: Human Dimension and Interior Space, 2016)

1.5.3 Analisa Data

Menganalisa data-data yang sudah dikumpulkan dari data primer, sekunder, observasi dan literatur. Dengan terkumpulnya seluruh data dan informasi tersebut, selanjutnya langkah pengolahan data dengan menganalisa masalah perancangan yang sudah didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui survey di tiga tempat yaitu kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat dan DKI Jakarta serta satu studi banding dari luar kantor Kementerian Pelancongan Malaysia.

Ada beberapa masalah yang didapat dari analisa salah satunya dasar permasalahan yang spesifik terjadi pada kantor dinas tersebut yaitu penataan organisasi ruang dan furniture, desain interior ruang yang berkaitan dengan kantor pariwisata dan kebudayaan, kenyamanan pegawai yang dipengaruhi oleh penataan ruang dan pengisinya serta interior yang membuat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai, dan lain sebagainya.

1.5.4 Menentukan Tema dan Konsep

Masalah telah didapatkan dari hasil survey lalu di analisa dengan membandingkan ketiga studi kasus kantor kebudayaan dan pariwisata yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dan Kementerian Pelancongan dan Kebudayaan Malaysia yang berbeda dan sama sama memiliki kelebihan serta kekurangannya tersendiri.

Selanjutnya disesuaikan dengan data yang sudah didapatkan dari studi literatur standarisasi ergonomi, ketentuan peraturan dan lainnya yang membahas tentang perancangan kantor dan gedung pemerintahan daerah beserta ruangan, pengisi serta seluruh aspek yang berkaitan dan ada didalamnya terlihat sudah sesuai atau belum kantor tersebut dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Sehingga dapat menentukan mana desain yang lebih ideal untuk interior kantor. Dan pada akhirnya nanti dapat menghasilkan satu ide desain yang lebih dari ideal untuk perancangan kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan tema dan konsep yang baru.

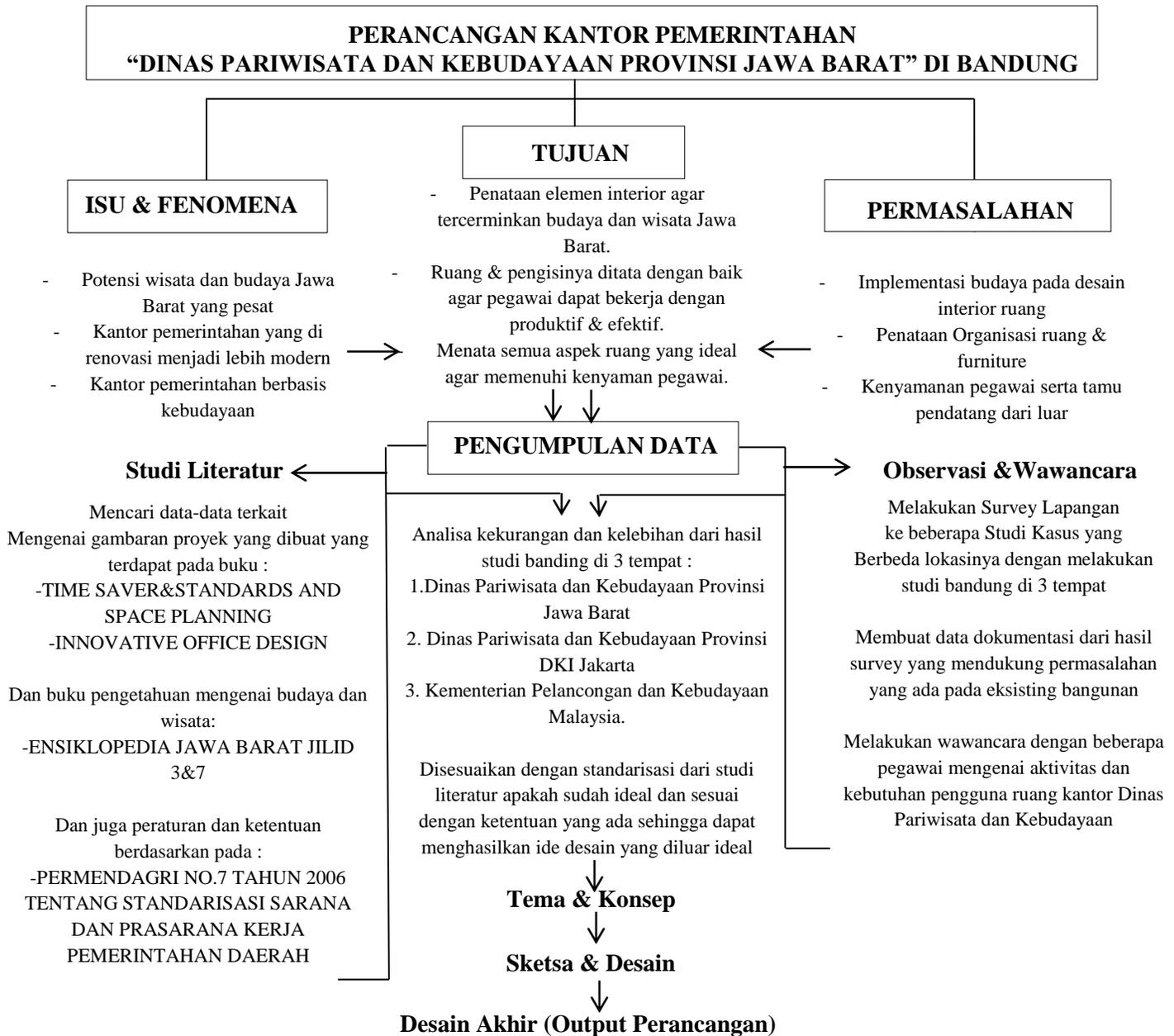
1.5.5 Membuat Alternatif Desain

Merupakan Desain yang menjadi pilihan saat mendesain yang pada akhirnya akan diterapkan pada Output Perancangan.

1.5.6 Hasil Perancangan Akhir

Hasil perancangan ini nantinya akan berupa Lembar kerja, Visualisasi Desain yang berdasarkan tujuan awal perancangan dengan menggambarkan Tema dan Konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk mendukung penulisan proposal ini dibutuhkan data dan informasi yang tepat hingga menentukan tema dan konsep melalui metode perancangan yang sebelumnya sudah dibahas yang dihasilkan dari kerangka berfikir seperti berikut :



Bagan 1.5.1 Kerangka Berfikir
(Sumber:Dokumen Pribadi, 2016)

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Proposal Seminar Redesain Perancangan Kantor Pemerintah “Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat” di Bandung adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan masalah, metoda perancangan, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Kajian Literatur & Deskripsi Proyek

Bab ini membahas tentang gambaran umum dan data yang didapat dari proyek perancangan yaitu, data literatur, studi banding, data pegawai dll.

- BAB III : Konsep Perancangan

Bab ini membahas mengenai tahap-tahap proses desain pada denah umum mulai dari konsep hingga gambar kerja perspektif dll.

- BAB IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Bab ini membahas mengenai konsep yang akan digunakan pada denah khusus dengan lebih detail dan spesifik daripada denah umum yang dibahas pada bab sebelumnya.

- BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil proyek perancangan yang telah selesai dicapai.